

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daun sirih hijau (*Piper betle L.*) merupakan salah satu tanaman yang dipercaya masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia, memiliki khasiat untuk kesehatan. Secara tradisional sirih dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menyembuhkan sariawan, sakit tenggorokan, batuk, membersihkan mata, menghentikan mimisan, mempercepat proses penyembuhan luka, serta menghilangkan atau mengurangi bau mulut. Sedangkan secara farmakologi, daun sirih memiliki khasiat untuk menghentikan pendarahan, obat saluran pencernaan, mempercepat pembentukan urin, dan anti peradangan. Penggunaan sirih sebagai bahan alami untuk pengobatan juga didukung organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO). WHO menganjurkan pencegahan dan pengobatan penyakit, serta pemeliharaan kesejahteraan dengan menggunakan obat tradisional.¹

Sirih memiliki manfaat untuk menyembuhkan luka pada kulit, dimana kulit merupakan organ terbesar pada tubuh manusia.² Kulit berhubungan langsung dengan lingkungan luar, sehingga kulit harus melakukan banyak fungsi penting antara lain bersifat sebagai perlindungan diri.³ Fungsi lain kulit adalah menerima rangsangan dari luar, mengatur suhu tubuh, dan sebagai respon imun utama.² Karena kulit berhubungan langsung dengan

lingkungan luar, maka kulit dapat dengan mudah terjadi cedera. Luka merupakan salah satu contoh kasus cedera tersering pada kulit.

Luka merupakan suatu keadaan dimana jaringan tubuh hilang atau mengalami kerusakan. Penyebab terjadinya luka ini dapat disebabkan oleh benda tajam atau tumpul, perubahan pada suhu, cedera, atau terpapar zat kimia.⁴ Ketika terjadi luka, sangatlah penting untuk melakukan penyembuhan agar dapat mengembalikan fungsi kulit secara normal.

Penyembuhan luka dapat dibagi ke dalam 3 fase utama, yaitu fase inflamasi yang mencakup penghentian darah (hemostasis) dan peradangan (inflamasi), fase pertumbuhan dan penambahan sel yang sangat cepat (proliferasi), fase pematangan (maturasi) yang mencakup pertumbuhan jaringan epitel (re-epitelisasi) serta *remodeling*.⁵ Selain proses regenerasi yang bersifat lokal, terdapat pula beberapa faktor di dalam tubuh yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka, seperti umur, nutrisi atau asupan makanan, kekebalan tubuh, penggunaan obat-obatan, dan kondisi metabolik.⁶

Penyembuhan luka juga harus memperhatikan pemilihan obat yang akan digunakan, seperti salep ekstrak etanol daun sirih hijau pada penelitian yang telah dilakukan oleh Komang, dkk mendapatkan bahwa sediaan tersebut dapat mempercepat penyembuhan luka sayatan sepanjang 8 mm pada mencit betina yang telah dibuat luka sampai ke dalam dermis. Penyembuhan luka tersebut disebabkan karena pengaruh kandungan zat

berkhasiat yang berada di dalam daun sirih. Komponen utama daun sirih adalah minyak atsiri yang terdiri atas fenol dan senyawa turunannya.⁷

Pada penelitian lain yang dilakukan Dicky menunjukkan bahwa waktu penyembuhan luka insisi pada tikus putih dipengaruhi oleh pemberian infusa daun sirih merah secara topikal. Dimana, pemberian infusa dengan dosis 40% memiliki pengaruh yang paling besar terhadap penyembuhan luka tersebut.⁸

Meskipun penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa salep ekstrak etanol daun sirih hijau serta infusa daun sirih merah dapat menyembuhkan luka, akan tetapi pembuatan ekstrak salep tersebut kurang dapat diaplikasikan karena pembuatannya yang lebih sulit dan daun sirih merah tidak mudah didapatkan. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan pembuatan larutan ekstrak yang lebih sederhana serta menggunakan daun sirih hijau yang lebih mudah didapatkan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian larutan ekstrak etanol daun sirih hijau (*Piper betle L.*) secara topikal dapat berpengaruh terhadap penyembuhan luka sayat.
2. Apakah pemberian larutan ekstrak etanol daun sirih hijau (*Piper betle L.*) secara topikal untuk penyembuhan luka sayat lebih baik dibandingkan pemberian *povidone iodine*.
3. Berapakah konsentrasi larutan ekstrak etanol daun sirih hijau (*Piper betle L.*) agar dapat menghasilkan waktu penyembuhan luka sayat paling cepat.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menilai efek yang dihasilkan ekstrak etanol daun sirih hijau (*Piper betle L.*) secara topikal terhadap waktu penyembuhan luka sayat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menilai pengaruh pemberian larutan ekstrak etanol daun sirih hijau (*Piper betle L.*) secara topikal terhadap waktu penyembuhan luka sayat.
2. Membandingkan pengaruh pemberian larutan ekstrak etanol daun sirih hijau (*Piper betle L.*) dan *povidone iodine* secara topikal yang lebih baik terhadap waktu penyembuhan luka sayat.
3. Menentukan konsentrasi larutan ekstrak etanol daun sirih hijau (*Piper betle L.*) yang menghasilkan waktu penyembuhan luka sayat paling cepat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait efek sirih hijau (*Piper betle L.*) terhadap penyembuhan luka.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi masyarakat mengenai cara penggunaan larutan ekstrak etanol daun sirih hijau (*Piper betle L.*) untuk penyembuhan luka secara tradisional.

